



## PROFIL KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

*Lilin Kristiana<sup>1</sup>, Siti Wahyuningsih<sup>1</sup>, Adriani RahmaPudyaningtyas<sup>1</sup>*

*<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret*

[lin123@student.uns.ac.id](mailto:lin123@student.uns.ac.id), [siti\\_w@staff.uns.ac.id](mailto:siti_w@staff.uns.ac.id), [adriani.rahma@staff.uns.ac.id](mailto:adriani.rahma@staff.uns.ac.id)

### ABSTRAK

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengapresiasi bentuk musikal berkaitan dengan nada, irama, dan melodi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui profil kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Gugus Cut Mutia Kecamatan Jenawi Karanganyar tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Penelitian menggunakan sampel 96 anak usia 5-6 tahun Se Gugus Cut Mutia Jenawi Karanganyar. Teknik pengambilan data melalui Lembar observasi dan wawancara yang merujuk pada 4 indikator (1) mengerti nada dasar, (2) menyesuaikan tempo, (3) Mengikuti irama lagu, dan (4) memainkan melodi lagu. Hasil survei menunjukkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun TK Gugus Cut Mutia Jenawi yaitu 1 anak (1,1%) mulai berkembang, yakni anak dapat membedakan 4 nada dasar, menyesuaikan tempo lagu cepat dan sedang, menyanyikan dengan birama 4/4 dan 3/4 dan dapat memainkan melodi 1/2 lagu. 61 anak (63,5%) berkembang sesuai harapan, yaitu anak dapat membedakan 7 nada dasar, menyesuaikan tempo lambat, sedang, dan cepat, bernyanyi dengan birama 4/4, 3/4, dan 2/4, dan dapat memainkan melodi 1 lagu. 34 anak (35,4%) berkembang sangat baik yaitu anak dapat membedakan 7 nada dasar dan menyebutkan namanya, menyesuaikan tempo lagu lambat, sedang, dan cepat sambil menghayati makna lagu, bernyanyi dengan birama 4/4, 3/4, 2/4 sambil mengerakkan anggota tubuh sesuai ketukan, serta dapat memainkan melodi 1 lagu sambil bernyanyi. Hasil capaian ini dipengaruhi oleh faktor minat, bakat, pengalaman musikal, fisik, dan lingkungan.

**Kata Kunci:** *profil, kecerdasan musikal, anak usia dini*

### ABSTRACT

*Musical intelligence is the ability a person has to appreciate musical forms related to tone, rhythm, and melody. This study aims to determine the profile of the musical intelligence of children aged 5-6 years in Kindergarten Cut Mutia, Kecamatan Jenawi Karanganyar academic year 2019/2020. This research uses a descriptive quantitative approach with a survey method. The study used a sample of 96 children aged 5-6 years from the Cut Mutia Jenawi Karanganyar cluster. The technique of collecting data is through observation sheets and interviews which refer to 4 indicators (1) understanding the basic tone, (2) adjusting the tempo, (3) following the rhythm of the song, and (4) playing the melody of the song. The survey results showed the musical intelligence of children aged 5-6 years at Kindergarten Cut Mutia Jenawi, namely 1 child (1.1%) began to develop, that is, the child can distinguish 4 from 7 basic tones, adjust the tempo of fast and medium songs, sing with 4 bars / 4 and 3/4 and can play a 1/2 song melody. 61 children (63.5%) have developed according to expectations, that is children can distinguish 7 basic tones, adjust the tempo of slow, medium, and fast songs, can sing in bar 4 / 4, 3 / 4, and 2/4, and can play the melody of 1 song. 34 children (35.4%) developed very well, namely children were able to 7 distinguish basic tones and say their names, adjust the tempo of the slow, medium, and fast songs while living the meaning of the song, sing in bar 4 / 4, 3 / 4, 2/4 while move the limbs to the beat, and can play the melody of 1 song while singing. These achievements are influenced by talent, musical experience, physical and environmental factors.*

**Keywords:** *profile ,musical intelligence, early childhood*

### PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia, setiap anak yang lahir di dunia ini dianugrahi kecerdasan oleh Tuhan.

Gardner (Musfiroh, 2018) menyebutkan anak usia dini memiliki sembilan kecerdasan salah satunya adalah kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal merupakan salah satu

kecerdasan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena dapat berpengaruh pada kecerdasan lain yang ada pada diri anak.

Kecerdasan musikal adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat menciptakan dan mengapresiasi sebuah ritme, nada, dan warna nada (Castil, 2016). Pada anak usia dini kecerdasan musikal termasuk dalam aspek perkembangan seni, hal ini termuat dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun dapat memainkan alat musik atau instrumen atau benda untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu. Kecerdasan musikal penting untuk dikembangkan pada usia dini karena dapat menumbuhkan kecerdasan, kreativitas, imajinasi, dan memberikan dampak terapi pada proses kehidupan, mengajarkan kecerdasan lainnya serta meningkatkan daya ingat (Setyawati, Pemasari, dan Yuniarti, 2017).

Amstrong (2013) mengungkapkan aspek kecerdasan musikal meliputi kepekaan terhadap ritme, nada, melodi, dan warna nada dalam sepotong musik. Kecerdasan musikal pada anak dapat ditunjukkan melalui perilaku yang cenderung tertarik pada kegiatan seni, seperti senang bersenandung, gemar bermain musik, memainkan instrumen benda untuk memainkan sebuah melodi, mengetahui warna nada, dan menggerakkan tubuh sesuai irama dan tempo lagu. Anak usia 5-6 tahun yang memiliki kecerdasan musikal dapat bernyanyi dengan menyesuaikan nada, tempo, dan irama serta dapat memainkan alat musik sederhana (Setyawati dkk, 2017).

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan beberapa sekolah sudah berupaya untuk mengembangkan kecerdasan musikal pada anak didiknya, kendati demikian masih ada beberapa sekolah juga yang

belum bisa memaksimalkan perkembangan musikal anak karena adanya faktor keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di kelompok B TK Gugus Cut Mutia menyebutkan bahwa pada aspek perkembangan seni khususnya seni musikal, beberapa anak sudah berkembang dengan baik yakni anak sudah dapat memainkan melodi lagu, dapat bernyanyi sesuai dengan tempo dan irama lagu, dan dapat membedakan nada dasar.

Beberapa anak juga yang belum berkembang secara optimal anak terlihat bingung dalam membedakan nada lagu anak belum dapat mengetahui perbedaan antara satu nada dengan nada yang lainnya khususnya pada nada dengan interval dekat. Anak belum dapat menyesuaikan tempo lagu ketika bernyanyi sering kali tempo lagu menjadi lebih cepat atau lebih lambat sehingga ketika bernyanyi tempo lagu menjadi tidak stabil. Anak juga belum dapat mengikuti irama lagu ketika bernyanyi pada beberapa baris lagu birama menjadi tidak sesuai dengan jatuhnya ketukan. Beberapa anak belum dapat memainkan melodi lagu baik menggunakan alat musik ataupun instrumen lainnya, anak hanya sekedar mengetahui judul lagu dan liriknya namun tidak mengetahui melodi lagunya, dan beberapa anak juga terlihat malu bahkan tidak tertarik pada kegiatan musikal. Hal ini dipengaruhi oleh minat, bakat, pengalaman musikal, dan faktor lingkungan, seperti lingkungan rumah dan keluarga.

Survei yang dilakukan Ekizoglu & Ekizoglu (2009) menunjukkan bahwa 23 guru di kawasan Nicosia, Turki menyatakan bahwa sekolah tempat mereka mengajar belum melibatkan kegiatan musikal untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak, bahkan dari 6 sekolah yang dijadikan subjek penelitian tidak

satupun yang memiliki ruang musik yang menunjang pembelajaran musikal bagi anak didiknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang memiliki kecerdasan musikal tidak dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal. Hal ini menjadi rujukan bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kecerdasan musikal anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis perlu melakukan penelitian lebih mendalam mengenai profil kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun di TK Gugus Cut Mutia Jenawi tahun ajaran 2019/2010.

### **Kecerdasan Musikal**

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan kepekaan dalam mendengarkan suara, musik, dan suara lainnya serta dapat mengingat dengan cepat nada dan menyimpan dalam benaknya. Ulfa (2017) menyatakan kecerdasan musikal adalah kemampuan menciptakan dan mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal, irama, pola titi nada dan warna nada.

Kecerdasan musikal pada setiap anak berbeda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Santoso (2019) mengungkapkan bahwa secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi pembelajaran musikal pada anak yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi fisik serta psikis anak, kondisi psikis ini meliputi minat, bakat, percaya diri, dan disiplin. Faktor eksternal faktor luar tubuh yang dapat memberikan pengaruh terhadap kecerdasan musikal anak berupa lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang berperan untuk memberikan pelatihan musikal pada anak.

Foti (2020) menyatakan bahwa kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang paling awal tumbuh dan

berkembang di dalam diri manusia, sehingga perlu dikembangkan sejak dini, hal ini dikarenakan kecerdasan musikal memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kecerdasan yang lainnya. Kecerdasan musikal pada seseorang dapat dikembangkan melalui pembiasaan dan praktek terlatih secara rutin. Elfiadi (2017) mengungkapkan bahwa untuk mengembangkan kecerdasan musikal seorang anak memerlukan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan musikal. Mengembangkan kecerdasan musikal pada anak usia dini memerlukan sebuah strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, salah satu strategi yang dapat dilakukan dengan membuat instrumen dan memainkan instrumen tersebut, memainkan instrumen sangat baik untuk kemampuan koordinasi dan membantu menguraikan konsep-konsep yang berkaitan dengan seni dan ilmu pengetahuan (Sheppard, 2007).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 96 anak TK anak usia 5-6 tahun Se Gugus Cut Mutia Jenawi Karanganyar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan menggunakan sampel total.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui lembar observasi dan wawancara. Teknik uji validitas dan reliabilitas data dengan daya beda item menggunakan analisis korelasi item-total dengan *SPSS 21 for window*.

Teknik analisis data dilakukan pada setiap indikator menggunakan rumus persentase penilaian anak Purwanto (Malyani, 2018) yang kemudian dikategorikan dalam persentase kriteria penilaian anak. Yoni (2010) menyatakan bahwa persentase kriteria penilaian anak usia dini dapat dikategorikan dalam 4 kriteria yaitu

belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun TK Gugus Cut Mutia Kecamatan Jenawi, Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020 pada masing-masing indikator yakni indikator mengerti nada dasar, menyesuaikan tempo lagu, mengikuti irama lagu dan memainkan melodi lagu adalah sebagai berikut

Tabel 1. Persentase Data Indikator Mengerti Nada Dasar

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BB	2	2,1 %
MB	38	39,6%
BSH	46	47,9%
BSB	10	10,4%
Jumlah	96	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa terdapat 2 anak (2,1%) anak belum berkembang (BB), Kategori anak belum berkembang (BB) adalah anak belum dapat membedakan nada dasar yakni nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Anak yang belum berkembang akan bingung ketika guru bertanya mengenai perbedaan satu nada dengan nada yang lainnya sehingga anak lebih banyak diam ketika guru bertanya.

Perolehan data selanjutnya adalah 38 anak (36,9%) sudah mulai berkembang (MB). Kemampuan anak dalam membedakan nada lagu dapat dikategorikan mulai berkembang (MB) yakni ketika anak dapat membedakan 1-4 nada dasar dari 7 nada dasar yakni nada do, re, mi, fa, sol, la, dan si, anak-anak yang mulai berkembang dapat membedakan 4 nada dasar yang intervalnya jauh misalnya do, mi, sol, dan si, hal ini dikarenakan perbedaan nadanya lebih terlihat dibandingkan

nada dengan interval yang dekat sehingga me mudahkan anak untuk membedakan antara satu nada dengan nada yang lainnya.

Data selanjutnya sebanyak 46 anak (47,9%) berkembang sesuai harapan (BSH), kemampuan membedakan nada dasar dapat dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) yakni anak dapat membedakan 7 nada dasar yaitu nada do, re, mi, fa, sol, la, dan si. Anak yang sudah berkembang sesuai harapan dapat membedakan 7 nada meskipun dengan interval yang berdekatan, anak juga dapat membedakan nada yang lebih tinggi atau nada yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan anak sudah biasa mendengarkan nada-nada sehingga anak menjadi paham akan perbedaan dari setiap nada.

Perolehan data selanjutnya adalah 10 anak (10,4%) anak berkembang sangat baik (BSB). Kemampuan membedakan nada dasar dapat dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak bisa membedakan 7 nada dasar yaitu nada do, re, mi, fa, sol, la, dan si serta dapat menirukannya. Anak dapat membedakan nada dasar dan menirukan memainkan nada yang dimainkan guru, bahkan anak dapat menebak nada apa yang dimainkan guru dengan tepat serta dapat menyebutkan nama nada tersebut. Anak yang berkembang sangat baik adalah anak-anak yang memiliki ketertarikan yang kuat terhadap musik serta memiliki pengalaman musikal yang cukup banyak. Anak-anak ini sudah terbiasa dengan kegiatan musikal baik disekolah maupun dirumah.

Tabel 2. Persentase Data Indikator Menyesuaikan Tempo Lagu

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BB	0	0% %
MB	4	4,2%
BSH	52	54,1%

BSB	40	41,7%
Jumlah	96	100%

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pada indikator menyesuaikan tempo lagu sebanyak 4 anak (4,2%) sudah mulai berkembang (MB). Kemampuan menyesuaikan tempo lagu dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu anak dapat menyesuaikan tempo lagu lambat dan sedang misalnya lagu kasih ibu dan pelangi. Anak lebih mudah untuk menyesuaikan tempo lagu lambat dan sedang karena pada tempo lagu lambat dan sedang jarak antara satu nadadan nada berikutnya lebih lama dan tidak terburu-buru, sehingga anak dapat menyesuaikan dengan tempo dengan tepat. Anak yang mulai berkembang sudah dapat menyesuaikan tempo lagu dengan tepat meskipun pada beberapa baris lagutempo menjadi tidak teratur, karena anak bernyanyi terlalu cepat atau terlalu lambat.

Perolehan data berikutnya sebanyak 52 anak (54,1%) sudah dapat menyesuaikan tempo lagu lambat, sedang, dan cepat. Anak sudah dapat bernyanyi dengan menyesuaikan tempo lambat, sedang, dan cepat, serta teratur dari awal hingga akhir lagu. Pada beberapa lagu yang di ubah temponya anak dapat menyesuaikan sesuai dengan apa yang di instruksi kan oleh guru. Anak-anak yang dapat menyanyikan lagu dengan tempo lagu cepat, sedang, dan lambat adalah anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Perolehan data selanjutnya yaitu 40 anak (41,7%) berkembang sangat baik. Kemampuan menyesuaikan tempo lagu dapat dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) apabila anak bisa menyesuaikan tempo lagu lambat, sedang, dan cepat sambil menghayati lagu yang dinyanyikan. Anak dapat menyanyikan lagu dari dengan tempo yang tepat dari awal lagu hingga akhir lagu dan menghayati lagu

yang dinyanyikan sambil menggerakkan anggota tubuh sesuai lirik lagu yang dinyanyikan, misal dengan gerakan tangan, tatapan mata sendu, senyum ceria, memperagakan lirik lagu yang dinyanyikan misalnya melompat, berdiri, duduk, memegang telinga dan anggota tubuh lainnya, tepuk tangan, menggoyangkan pinggul atau bahkan sambil menutup mata.

Tabel 3. Persentase Data Indikator Mengikuti Irama Lagu

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BB	0	0 %
MB	6	6,2%
BSH	52	54,2%
BSB	38	39,6%
Jumlah	96	100%

Data pada tabel 3 menunjukkan sebanyak 6 anak atau 36,9% anak berada pada kategori mulai berkembang (MB) yaitu anak sudah dapat mengikuti irama lagu dengan birama  $\frac{4}{4}$  dan  $\frac{3}{4}$ , misalnya lagu bintang kejora dan burung kakak tua, anak sudah dapat bernyanyi sesuai dengan irama dengan didampingi guru atau orang tua yang memberikan birama lagu dengan menggunakan tepuk tangan, tepuk paha, atau mengetuk benda yang ada disekitar. Irama lambat dan sedang lebih mudah diikuti anak karena irama ini terkesan santai dan jeda antara satu ketukan ke ketukan berikutnya lebih panjang sehingga memudahkan anak untuk bisa mengikutinya.

Pada indikator mengikuti irama lagu diperoleh data sebanyak 52 anak (54,2%) sudah berkembang sesuai dengan harapan (BSH), pada kategori ini anak dapat mengikuti irama lagu dengan birama  $\frac{4}{4}$ ,  $\frac{3}{4}$ , dan  $\frac{2}{4}$ . Anak dapat mengikuti birama dari lagu yang dinyanyikan secara tepat dari awal hingga akhir, jarak antara satu birama ke birama berikutnya tepat, jeda lagu dari satu ketukan ke ketukan

berikutnya juga tepat sesuai dengan birama lagunya.

Pada kategori berkembang sangat baik (BSB) diolah data sebanyak 38 anak (39,6 %). Kemampuan mengikuti irama lagu dapat dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) jika anak memiliki kriteria bisa mengikuti irama lagu dengan birama 4/4, 3/4, 2/4 sambil menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan ketukan birama. Anak dapat mengetahui birama lagu yang dinyanyikan dengan melakukan ketukan yang tepat sambil menggerakkan anggota tubuh sesuai birama. Pada kegiatan bernyanyi anak menggerakkan anggota tubuhnya sesuai dengan birama lagu misal dengan menggelengkan kepala, menepuk paha, bertepuk tangan, menjentikkan jari atau bergeser kekanan dan kekiri.

Tabel 4. Persentase Data Indikator Memainkan Melodi Lagu

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BB	14	14,6 %
MB	30	31,2%
BSH	46	48,0%
BSB	6	6,2%
Jumlah	96	100%

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa 14 anak (14,6%) belum berkembang (BB). Kategori belum berkembang adalah anak belum bisa memainkan melodi lagu menggunakan alat musik atau instrumen yang dapat menghasilkan nada untuk mengiringi melodi lagu. Hal ini berkaitan dengan penggunaan alat musik atau instrumen yang dapat menghasilkan nada yang masih rendah, pelatihan menggunakan alat musik masih jarang sehingga anak yang belum terbiasa memainkan melodi lagu menggunakan instrumen atau alat musik menjadi tidak paham.

Perolehan data selanjutnya yaitu sebanyak 30 anak (31,2%) dari keseluruhan anak mulai berkembang

(MB). Anak pada kategori ini sudah dapat mainkan melodi 1/2 lagu menggunakan alat musik atau instrumen, meskipun ada beberapa nada yang kurang tepat, atau tempo dan iramanya masih belum sesuai. Pada kegiatan bermain musik anak masih didampingi dengan guru atau orang tua yang memberikan intruksi susunan nada yang harus dimainkan anak. Guru pendamping harus memancing anak dengan menunjuk anak, dan mengucapkan nada yang harus dimainkan.

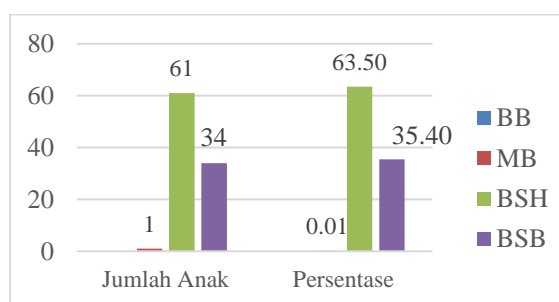
Kategori anak yang sudah berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dalam kemampuan memainkan melodi lagu menggunakan alat musik adalah 46 anak (48,0%). Kemampuan anak memainkan melodi lagu dinyatakan berkembang sesuai harapan jika anak dapat memainkan melodi 1 lagu menggunakan alat musik dengan nada, tempo, dan irama yang tepat. Anak-anak ini biasanya sudah biasa memainkan musik untuk mengiringi melodi lagu, baik disekolah ataupun dirumah, anak juga cenderung tertarik pada kegiatan musik dan serta memiliki bakat musik yang kemudian didukung oleh lingkungan yang memberikan dukungan mental maupun sarana sarana berupa alat musik untuk dapat mengembangkan bakat anak tersebut. Beberapa dari anak-anak ini adalah anak yang bersekolah di TK yang sudah menggunakan alat musik dalam proses pembelajaran ataupun dalam kegiatan ekstra kurikuler di sekolah, sehingga sudah sering memainkan alat musik dan menjadikan anak terbiasa pada kegiatan musikal.

Data selanjutnya adalah sebanyak 6 anak (6,2%) berkembang sangat baik (BSB) pada kemampuan memainkan melodi lagu. Pada katagori ini anak bisa memainkan melodi 1 lagu menggunakan alat musik sambil bernyanyi. Anak-anak sudah dapat memainkan melodi lagu menggunakan

alat musik dengan nada, tempo, dan irama yang tepat sambil bernyanyi. Anak dapat memiankan melodi lagu dengan tepat dari awal lagu hingga akhir lagu sambil bernyanyi dengan tepat dan lirik yang dinyanyikan sesuai dengan lagu yang diiringi.

Tabel 5. Persentase Data Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun Gugus Cut Mutia

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BB	0	0%
MB	1	1,1%
BSH	61	63,5%
BSB	34	35,4%
Jumlah	96	100%



Gambar 1. Persentase Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun TK Gugus Cut Mutia

Berdasarkan pemaparan data pada tabel 5 dan gambar 1 maka dapat diketahui bahwa perkembangan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Gugus Cut Mutia Kecamatan Jenawi menunjukkan grafik yang baik, sebagian besar anak sudah berkembang sesuai harapan bahkan sudah berkembang dengan baik meskipun masih ada anak yang berada pada kategori mulai berkembang. Hasil perolehan data menunjukkan bahwa dari empat indikator penilaian, indikator menyesuaikan tempo lagu menempati posisi tertinggi. Hal ini dikarenakan untuk menyesuaikan tempo lagu mudah bagi anak, karena

pada indikator menyesuaikan tempo lagu anak hanya menyesuaikan cepat lambatnya sebuah lagu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru indikator ini mudah diterima anak karena guru dapat memberikan stimulasi yang maksimal pada anak tanpa harus melibatkan penggunaan alat musik ataupun peralatan lainnya, guru dapat menggunakan anggota tubuh misalnya dengan tepuk tangan.

Beberapa guru memberikan stimulasi pada anak untuk menyesuaikan tempo lagu dengan mengajak anak untuk menyanyikan lagu dengan memvariasikan temponya dari lambat, cepat dan sedang. Kegiatan ini sering dilakukan pada saat kegiatan pembukaan ataupun penutupan sebagai "ice breaking", sehingga sudah menjadi kegiatan rutin yang sering dilakukan anak-anak. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Elfiadi (2017) bahwa salah satu aktivitas yang dapat menstimulasi kecerdasan musikal anak adalah dengan mengajak anak untuk terbiasa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan musikal.

Indikator mengikuti irama lagu menempati posisi kedua. Hal ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memberikan stimulasi kepada anak. Indikator ini dapat diajarkan pada anak tanpa harus melibatkan alat musik sehingga guru biasanya mengajarkan irama pada anak dengan mengajak anak bernyanyi sesuai dengan irama lagu, yakni menggunakan petikan jari atau ketukan menggunakan tepuk tangan, tepuk paha ataupun tepuk meja. Pada dasarnya irama dapat diajarkan pada anak usia dini dengan cara membiasakan anak untuk mendengarkan irama dengan mengajak anak bernyanyi sesuai dengan irama lagu (Masdudi, 2017).

Indikator dengan urutan ketiga adalah membedakan nada dasar do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Pada indikator ini

sebagian anak merasa bingung dan kurang paham diakrenakan pada indikator ini dibutuhkan ketajaman pendengaran dan konsentrasi dan harus dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak paham mengenai perbedaan satu nada dengan nada yang lainnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada kegiatan musikal utamanya dalam pengenalan nada guru hanya sekedar mengenalkan nada saja pada anak-anak, sehingga kurangnya penekanan pengenalan setiap nada membuat anak menjadi bingung dan menjadi tidak paham akan perbedaan setiap nada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wulandari (2013) yang menyatakan bahwa untuk mengenalkan nada pada anak usia dini perlu dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang sehingga anak dapat memahami perbedaan nada dan dapat menirukan nada secara tepat.

Faktor lainnya yakni anak belum terbiasa untuk diperdengarkan dengan nada-nada pada alat musik sehingga anak menjadi bingung dan kurang paham terhadap perbedaan pada nada dasar. Membiasakan anak dengan memperdengarkan musik membuat anak memperoleh pengalaman dalam membedakan warna nada, jenis suara, warna suara alat musik dan suara lain dari lingkungannya, sekaligus mengembangkan memori musik (Blašković & Kuliš, 2017).

Indikator memainkan melodi lagu adalah indikator dengan tingkat pencapaian paling rendah, karena pada indikator ini berkaitan dengan penggunaan alat musik yang dapat menghasilkan nada-nada sehingga terbentuk sebuah melodi lagu. Berdasarkan hasil wawancara beberapa sekolah belum memaksimalkan penggunaan alat musik, anak hanya sebatas dikenalkan dengan alat musik tentang bagaimana bunyinya bentuknya dan cara memainkannya, sedangkan untuk memainkan melodi lagu anak

harus terlibat langsung memainkan alat musik sehingga dapat tercipta sebuah melodi lagu.

Beberapa guru juga menyatakan bahwa memainkan melodi lagu ini juga memerlukan pemahaman mengenai notasi lagu sedangkan para guru merasa tidak memiliki cukup kemampuan mengenai keterampilan bermain musik serta pengetahuan mengenai notasi lagu, sehingga guru menjadi ragu untuk mengajarkan kepada anak-anak. Hal ini menyebabkan kegiatan bermusik kurang optimal karena anak tidak mendapatkan pelatihan dan latihan yang maksimal sehingga kesempatan anak untuk terlibat dalam pada kegiatan musikal rendah.

Kegiatan musikal semestinya memerlukan praktek yang lebih banyak sehingga anak dapat mengenal konsep musikal lebih dalam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sheppard (2007) yang menyatakan bahwa salah satu strategi untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak dapat dilakukan dengan membuat instrumen dan memainkan instrumen tersebut. Lingkungan juga diharapkan mampu memberikan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan musikal pada anak, karena dalam meningkatkan kecerdasan musikal pada anak usia dini lingkungan memiliki peran yang penting yakni memberikan latihan dan pelatihan terhadap anak berkaitan dengan kecerdasan musikal (Hidayatullah, 2015).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal anak kelompok B TK Gugus Cut Mutia di Kecamatan Jenawi terdapat 1 anak (1,04%) mulai berkembang, 61 anak (63,54%) berkembang sesuai harapan dan 34 anak (35,42%) berkembang sangat baik. Kecerdasan musikal tersebut meliputi beberapa kemampuan



yakni mengerti nada dasar, menyesuaikan tempo lagu, mengikuti irama lagu, dan memainkan melodi lagu.

Perkembangan kecerdasan musikal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal seperti fisik, minat, bakat, pengalaman musikal dan kepercayaan diri, dan faktor eksternal berupa dukungan lingkungan berupa pelatihan kegiatan musikal serta aktivitas yang dapat meningkatkan kecerdasan musikal seperti pelatihan, pemberian kesempatan anak terlibat dalam kegiatan musikal, serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi guru

Peneliti menyarankan guru untuk lebih memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mengembangkan kecerdasan musikal pada anak yang belum berkembang dan mulai berkembang. Bagi anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik guru dapat memberikan dukungan bagi anak berupa motivasi, semangat ataupun sarana serta lebih banyak mengikutsertakan anak pada kegiatan musikal baik di sekolah maupun diluar sekolah. Guru memberikan kesempatan anak untuk berkegiatan musikal bukan hanya ketika ada suatu acara tertentu tetapi anak diberi kesempatan untuk ikut dalam kegiatan musikal secara lebih luas dan leluasa dengan bimbingan dari guru serta orang tua dan orang-orang yang berada pada lingkungan anak.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi referensi pembandingan dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam terkait tentang kecerdasan musikal anak. Peneliti selanjutnya dapat menggali mengenai kecerdasan musikal serta beberapa aspek yang lain sehingga hasil yang didapatkan lebih luas dan mendalam dalam memberikan gambaran mengenai kecerdasan musikal pada anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, H. (2013). *Kecerdasan multiple di dalam kelas*. PT indeks.
- Blašković, J., & Kuliš, A. (2017). Preschool children ' s reactions to active music listening through movement , visual arts and verbal expression. *Croatian Journal of Education*, 19(3), 273–292.<http://doi.org/10.15516/cje.v19i0.2726>
- Castil, M., L., G. (2016). Mentors' Multiple intelligences (MI) teaching styles and students' multiple intelligences. *International Journal of Education and Learning*, 5(2), 37–46.  
<https://doi.org/doi.org/10.14257/ijel.2016.5.2.05>
- Ekizoglu, A., & Ekizoglu, N. (2009). Musical activities in pre-school institutions (case of Nicosia). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 302–303.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.056>

- Elfiadi. (2017). Kecerdasan jamak pada anak usia dini. *Jurnal Itqan*, 8(2), 35–52.
- Foti, P. (2020). The cultivation of musical intelligence and its contribution to child's development a digital music Lesson in kindergarden with parents' input. *European Journal of Education Studies*, 6(12), 235–246.
- Hidayatullah, R. (2015). Perkembangan musikal pada anak usia sekolah. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 5(1), 117–128.
- Malyani, I. (2018). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media permainan kartu huruf anak kelompok B di TK ABA miliran kelurahan mujamuju. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(7), 130–138.
- Masdudi. (2017). Konsep pembelajaran multiple intelligences bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–27. [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awлады](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awлады)
- Musfiroh, T. (2018). *Pengembangan kecerdasan majemuk*. Universitas Terbuka.
- Santoso, D., A. (2019). Urgensi pembelajaran musik bagi anak usia dini. *Jurnal Pawiyatan*, 26(1), 78–88.
- Setyawati, T., Pemanasari, A.,T& Yuniarti, T.,C., E. (2017). Meningkatkan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik angklung. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2(1), 63–77.
- Sheppard. P. (2007). *Music makes your child smarter*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ulfa, M. (2017). Optimalisasi Pengembangan Multiple Intelligences pada Anak Usia Dini di RA Al-Rosyid Kendal Dander Bojonegoro. *Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 76–93.
- Yoni, A. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Familia.

